

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara umat muslim mengagungkan dan memuliakan Al-Qur'an. Seperti sabda Rasulullah *shallallaau 'alayhi wa sallam* dalam hadits riwayat Imam Bukhari bahwasannya:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, قَالَ : مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فِي السِّنِّ, أَخْلَطَهُ اللَّهُ

بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ

Dari Nabi Muhammad, beliau bersabda : *“Siapa yang menghafal Al-Qur'an di waktu muda, maka Allah akan menyatukan Al-Qur'an dengan daging dan darahnya.”*

Pada zaman sekarang orang tua akan bangga dengan anaknya yang bisa menyayi dengan lancar di hadapan guru dan teman-temannya, orang tua akan merasa senang luar biasa. Ini adalah salah satu bentuk penghargaan orang tua kepada anaknya. Karena bagaimanapun seorang anak juga perlu dihargai, jika anak yang bisa menyayi dengan lancar saja orang tua merasa senang dan bangga. Sudah barang tentu jika anak mereka bisa menghafal Al-Qur'an itu adalah suatu hal yang tidak hanya membuat bangga, akan tetapi anak sudah menjadi inventaris orang tua di masa yang akan datang yaitu akhirat. Walaupun mereka terbilang masih

belia dalam menerima dakwah, jangan pernah meremehkan dakwah kepada anak-anak ini. Jika hatinya telah terikat dengan islam, maka merekalah yang akan membawa panji-panji Islam setelah dewasa nanti. (Abubakar, 2016 : 8-9)

Dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim terhadap muslim lainnya. Sebagaimana anak kecil yang sedang tumbuh menjadi dewasa, mereka sangat membutuhkan asupan dakwah untuk masa depan yang baik. Salah satu cara berdakwah orang tua atau guru terhadap anak atau siswa adalah dengan mengenalkan dan mengakrabkan Al Qur'an.

Penanaman akidah dan akhlak yang baik bisa kita salurkan kepada anak melalui Al Qur'an. Karena Al Qur'an adalah media yang sangat bagus dalam membantu mendidik dan membimbing anak. Sebagaimana seorang ibu yang melindungi anaknya, maka Al Qur'an juga memiliki peranan yang sama, yaitu ketika kita menjaga Al Qur'an dengan baik, maka Al Qur'an juga akan menjaga kita dengan sangat baik hingga akhir hayat nanti.

Sejak kecil, sebaiknya kita mulai mengakrabkan mereka dengan Al-Qur'an. Biarlah Al-Qur'an yang kelak akan menuntun mereka ke jalan yang penuh dengan cobaan. Sebagai orang tua sudah hal yang sangat jelas, bahwa mendidik anak adalah kewajiban setiap orang tua. Mendidiknyanya sebagaimana para ulama dulu mendidik anak anak mereka, yaitu mengawali dengan pendidikan Al-Qur'an. Sebab, hanya mereka

yang di jiwanya ada Al-Qur'an yang bisa menuntun dirinya dan keluarganya ke surga. (Abubakar, 2013 : 9)

Dunia anak memang sangat penting, selain bermain anak juga merasa bahwa kebebasan adalah keinginan sebagian besar anak kecil. Akan tetapi tidak ada salahnya jika orang tua dapat dengan mudah mengakrabkan anak dengan Al Qur'an dan dunia Islam yang sesungguhnya mulai dari kecil. Karena dengan pengenalan dengan Al Qur'an pada umur yang masih terbilang kecil, pada saat anak beranjak dewasa nanti mereka akan lebih mudah akrab dan cepat memahami makna bahwa dirinya adalah seorang muslim, yang Al Qur'an adalah sebagai pedoman utama bagi dirinya.

Dewasa ini sudah sangat jarang sekali kita temui orang tua atau guru yang mengajarkan Al-Qur'an kepada anaknya. Bahkan pelajaran agama yang disediakan oleh sekolah sangatlah minim dan kurang bagi anak-anak. Inilah seharusnya tugas wajib bagi orang tua, yaitu mengajarkan anak selalu dekat dan akrab dengan Al-Qur'an. Apakah pernah terbesit dalam hati orang tua? Pada hari di tengah kerumunan manusia di padang Mahsyar. Lalu tiba-tiba Allah memberikan mahkota kehormatan kepada orang tua yang mengajarkan anak-anaknya untuk senantiasa menghafalkan Al-Qur'an. Ternyata orang tua yang dimuliakan oleh Allah adalah para orang tua yang mereka mampu menjadikan anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. (Abubakar, 2016 : 7-9)

Mahkota yang sangat berharga inilah yang menjadi hadiah atau penghargaan yang Allah akan berikan pada ia yang di dalam hatinya penuh dengan kecintaan terhadap Al Qur'an. Janji Allah tentulah sangat manis dan sudah menjadi barang tentu Allah akan menepati janjinya di hari akhir nanti. Begitu mulianya jika seorang hamba dapat menghabiskan hidupnya di dunia untuk menghafal dan mendekatkan dirinya dengan Al Qur'an.

Belajar dengan menjadikan Al Qur'an sumber utama adalah pilihan yang tepat bagi orang tua untuk membimbing anaknya dalam mencapai pendidikan yang sempurna. Karena di dalam Al Qur'an sudah mencakup semua ilmu pengetahuan, maka dapat dipastikan bahwasannya dengan menjadikan Al Qur'an sebagai rujukan pertama orang tua dalam mendidik anaknya adalah hal yang tepat.

Inilah sesungguhnya prestasi yang seharusnya menjadi obsesi tertinggi bagi setiap orang tua. Dalam masa kebersamaan yang tidak lama, orang tua bisa mendorong anak-anak melakukan apa yang Allah cintai. Masa depan anak adalah sepenuhnya tanggung jawab orang tua. Karena tugas orang tua tidak hanya memberi makan dan mengajari mereka membaca dan berhitung. Sungguh, kita sedang berdakwah kita sedang mempersiapkan generasi yang akan mengurus umat ini 30 tahun mendatang. Ini adalah pekerjaan yang serius, pekerjaan yang memerlukan orang-orang yang kuat, giat dan bisa memosisikan Allah pada cinta pertama dalam hatinya. (Abubakar, 2016 : 8-10)

Mengutamakan Allah dalam setiap pekerjaan adalah hal yang tidak mudah. Membutuhkan perjuangan juga tekad yang kuat, karena hadiah yang Allah akan berikan adalah sesuai dengan perjuangan dan tekad yang kita lakukan. Begitupun seorang anak, mereka adalah tanggung jawab orang tua juga orang yang berperan mendidik mereka, seperti guru atau ustadzah. Karena dengan penanaman pendidikan Al Qur'an sejak dini inilah mereka akan mengenal Islam lebih dekat dan bisa mulai terbiasa memposisikan Allah di posisi pertama di hati mereka.

Alangkah sedikitnya ilmu yang kita miliki dan alangkah beratnya zaman yang akan di hadapi oleh anak-anak di masa yang akan mendatang. Dalam situasi dan kondisi inilah biarlah Al-Qur'an yang menuntun mereka ke jalan yang benar, yang petunjuk Allah lah yang menuntun mereka. Syeikh Abul Hasan Al-Mubarakfuri pernah menyatakan bahwa hati yang di dalamnya tidak terdapat Al-Qur'an menjadi hancur, itu karena hidupnya hati adalah dengan iman dan bacaan Al-Qur'an. Biarlah di masa yang akan datang anak-anak dibimbing dan dijaga oleh Al-Quran, menjadi penerang dan penenang hati para penghafalnya. (Abubakar, 2016 : 30-31)

Al Qur'an tidak hanya untuk dibaca, akan tetapi Al Qur'an adalah sebagai sumber ketenangan hati bagi setiap manusia. Selain menjadi sumber ketenangan bagi hati, Al Qur'an juga adalah peta kehidupan bagi umat Islam baik di dunia maupun di akhirat. Karena menanamkan dan menumbuhkan kecintaan orang tua, pendidik, serta anak untuk senantiasa

mencintai Al Qur'an memang bukanlah hal yang mudah, maka dari itu diperlukan jiwa yang hebat dan tekad yang kuat untuk menciptakan generasi Qur'ani yaitu generasi yang cinta akan Al Qur'an.

Para penghafal Al-Qur'an adalah golongan yang paling Allah cintai. Dan tentunya Allah mencintai mereka karena mereka mencintai Kalam-Nya, yang senantiasa menghiasi hati mereka. Salah satu buah kecintaan yang Allah berikan kepada para penghafal kalamnya adalah Allah akan merahmati, membahagiakan, meridhai dan memasukkan ke dalam surga-Nya. Demikianlah Allah mengabarkan kabar menggembirakan ini kepada seluruh hambaNya yang mau dan senantiasa menjaga dan memelihara di dalam hati serta mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari. (Amaly, 2013 : 31)

Allah akan mencintai mereka yang mencintai Al Qur'an, sebagaimana yang sudah Allah janjikan. Begitulah Allah mengabarkan kabar gembira ini kepada mereka yang senantiasa mencintai Al-Qur'an dan memeliharanya di dalam hati. Sebagai seorang muslim sejati, sudah menjadi barang tentu bahwa apa yang kita lakukan haruslah berdasarkan dengan apa yang diperintahkan oleh Allah. Selain itu juga menjauhi apa yang Allah larang. Itulah mengapa Allah turunkan Al Qur'an, tidak lain adalah untuk menuntun manusia ke jalan yang benar menurut Allah.

Oleh karena itu, sebagai orang tua mengenalkan dan mengakrabkan anak dengan Al-Qur'an sejak kecil banyak manfaatnya.

Sebab, merekalah yang kelak akan menjadi pemegang panji-panji Islam. Bila kita terus berusaha mencintai dan terus menghafal Al Qur'an, maka Al Qur'an juga akan terus mencintai para penghafalnya seperti halnya para penghafal yang selalu mencintai Al Qur'an. Kecintaan serta persahabatan yang terjalin indah dengan Al-Qur'an akan menciptakan keberkahan dalam hidup. Membacanya memberikan ketentraman bagi jiwa, mengamalkannya menjadi garansi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah wasilah untuk memasuki surga, ia adalah harta bagi orang beriman, penolong bagi pembacanya, obat bagi yang sakit dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang ingin menemukan petunjuk bagi hidupnya di dunia maupun akhirat. (Abubakar, 2016 : 32-33)

Al Qur'an adalah pedoman bagi seluruh manusia di dunia ini. Tidak lain juga pedoman bagi anak-anak. Karena dengan pengenalan kepada Al Qur'an lebih dini akan membuat anak semakin mudah mengenal dan mempelajari Al Qur'an. Hafalan Al Qur'an ini bisa diterapkan pada anak seusia SD atau sebelum SD.

Seperti halnya dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul metode yang digunakan dalam membimbing siswa dalam tahfidz Al Qur'an adalah berfokus pada tahsin atau membenaran di setiap huruf yang keluar. Adapun yang dipelajari pertama kali adalah surat Al-Fatihah, yang secara pelafalannya semua harus baik dan benar. Kemudian dilanjutkan juz ke-30 diawali dengan surat An-Naas ke depan. Pembinaan tahfidz di kelas juga sangatlah baik,

karena di dalam setiap kelas kurang lebih ada 5-6 guru pembina tahfidz, yang masing-masing guru mengampu 5-15 anak dalam setiap kelompok.

Siswa SDIT Insan Utama sejak kelas satu SD sudah diajarkan bagaimana untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya menghafal, akan tetapi siswa juga memahami apa yang sudah mereka hafalkan. Selain itu, siswa juga tetap mengafal apa yang ia hafalkan di kelas satu ketika siswa sudah naik ke kelas dua, dan seterusnya sampai dengan kelas enam SD. Adapun keistimewaan tersendiri di SDIT Insan Utama ini, yaitu dalam program tahfidz Al Qur'annya adalah dengan menggunakan metode ummi yang menjadi penunjang tahfidz Al Qur'an siswa. (Wawancara dengan Ustadzah Laili, tim ummi SDIT Insan Utama pada tanggal 3 Maret 2017 pukul 17.50-19.21 WIB)

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul?
3. Apa yang menjadi kendala guru dalam penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala guru dalam penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul pada penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi dalam pengembangan pembinaan atau pembimbingan tahfidz Al-Qur'an khususnya pada metode yang digunakan, yaitu metode ummi.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan, sebagai berikut :

Bab I pendahuluan. Adapun pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori. Adapun tinjauan pustaka dan kerangka teori mengulas tentang peneliti terdahulu serta hasil penelitian dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang diteliti peneliti. Kerangka teoritik mengulas tentang semua yang berkaitan dengan penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Bab III metodologi penelitian. memuat tentang metodologi penelitian yang ditulis peneliti sebagaimana yang dijelaskan dan memuat struktur bagaimana yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV data dan pembahasan. Memuat tentang data dan pembahasan yang berisi gambaran umum sekolah, penerapan, konsep dan juga kendala apa saja yang dihadapi ketika metode ummi diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Bab V Penutupan. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penelitian yang berkaitan dengan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan

hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.